

**FITRAH AKLIYAH MANUSIA DAN
PENGEMBANGANNYA DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ITA MUALLIFAH

00410250

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ita Muallifah

NIM : 00410250

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Juni 2005

Yang menyatakan



Ita Muallifah

NIM. 00410250

Drs. Karwadi, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Ita Muallifah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Ita Muallifah

NIM : 00410250

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : FITRAH AKLIYAH MANUSIA DAN PENGEMBANGANNYA
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Juli 2005

Pembimbing,


Drs. Karwadi, M. Ag.

NIP/150289582

Drs. H. Sumedi, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudari Ita Muallifah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

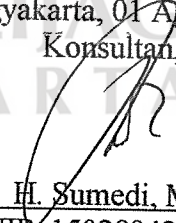
Nama : Ita Muallifah
NIM : 00410250
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : FITRAH AKLIYAH MANUSIA DAN
PENGEMBANGANNYA DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 01 Agustus 2005
Konsultan,


Drs. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/101/2005

Skripsi dengan judul : **FITRAH AKLIYAH MANUSIA DAN PENGEMBANGANNYA DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ITA MUALLIFAH
NIM : 00410250

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin, tanggal 25 Juli 2005 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

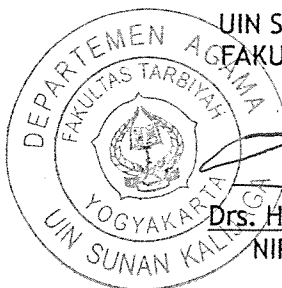
Penguji I

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II

Drs. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Yogyakarta, 04 Agustus 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ
أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ يَمَجَّسَانِهِ. (رواه البخاري)

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian orang tuanyalah yang meyahudikannya, menasronikannya, ataupun memajusikannya.” (HR. Bukhari)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Muhammad Ibnu Ismail Abu Abdillah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut, Dar al-Fikr, 1981. Juz I, hlm. 104

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN
KEPADA
ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ita Muallifah. *Fitrah Akliyah Manusia dan Pengembangannya Dalam Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang makna fitrah akliyah, dan mengetahui bagaimana pendidikan agama islam dalam mengembangkan fitrah akliyah sehingga ia bisa berperan secara maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan dalam islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dan memperkaya pemikiran islam khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil informasi-informasi dari berbagai buku dan sejenisnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode berfikir, yang dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data kemudian diusahakan adanya interpretasi terhadap data tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Fitrah akliyah ialah potensi manusia berupa akal yang digunakan dalam berpikir untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui perenungan atas ciptaan-ciptaan Allah di alam semesta dan sebagai alat untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk sehingga dapat membentuk kepribadian yang utuh dan sempurna. 2) Proses pengembangan fitrah akliyah dalam pendidikan islam dilakukan dengan cara mengembangkan kemampuan berpikir untuk bisa menerima segala macam bentuk ilmu pengetahuan baik yang bersifat duniawiyah maupun ukhrawiyah. Dengan cara ini manusia mempunyai kekuatan aqidah yang diikuti oleh penguasaan keilmuan yang mencapai taraf ulil albab, yakni manusia yang memiliki kekuatan spiritual dengan dzikir kepada Allah dan merenungkan penciptaan alam semesta sebagai ayat-ayat-Nya yang bermuara pada pengakuan akan kebesaran dan kemahasucian Allah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmatnya dan karunia-Nya kepada umat manusia. Tuhan yang telah memberikan tugas untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan segenap pengikutnya.

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“FITRAH AKLIYAH MANUSIA DAN PENGEMBANGANNYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”**, guna memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini merupakan hasil maksimal dari penulis. Akan tetapi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, maka penulis yakin bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan juga saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu pada kesempatan yang bahagia ini, penulis mengucapkan

terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak. Drs. Rahmat Suyud, M.pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Drs. Karwadi, M.Ag. Selaku pembimbing, yang telah membuka wawasan, memberikan kesempatan, suntikan ide-ide, pertanyaan-pertanyaan yang membuat penulis 'berfikir lagi', serta kesediaan untuk diganggu disela-sela begitu banyak kesibukan.
3. Bapak. Drs. Sarjono, M.Si., Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang-orang terkasih, Bapak dan Ibu yang telah mengajarkan arti keuletan dan kerja keras; Diex Rofiq dan Nurul yang selalu menjadi semangatku untuk maju; Mas Akbar, teman untuk menyandarkan kepenatan hati, dan teman untuk berbagi kebahagiaan; Penulis ucapkan Thanks,...
7. Mb' Yyk, Ita, Nest, Khusnul N Citty untuk tawaran persaudaraan yang tulus, teman seperjuangan meraih cita-cita, saudara tempat berbagi tawa dan tangis, sahabat yang selalu siap 'saling' memberikan siraman kesegaran jiwa; diwaktu lalu, kini, dan Insya Alloh selamanya.
8. Mb' Yyk, yang telah memfasilitasi penulis dengan meminjamkan komputernya mulai dari perjuangan mengajukan judul hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Jazakumullah Khoiron Katsiro, semoga Allah memberikan limpahan rahmat, karunia, kemudahan, dan membalas semua kebaikan mereka. Amin.

Akhir kata, segala yang tidak baik masih bisa disingkirkan, yang belum baik masih bisa diperbaiki, yang sudah baik masih bisa ditingkatkan, dan yang baik yang belum sempat kita perbuat masih mungkin dilakukan. Untuk itu penulis mohon kritik dan masukan demi perbaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya para pengkaji Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 2⁴ Juni 2005

Penulis



Ita Muallifah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II FITRAH MANUSIA	
A. Keutamaan Manusia.....	14
B. Pengertian Fitrah.....	20
1. Tinjauan Fitrah Secara Historis.....	20

2.	Tinjauan Fitrah dari Sudut Pandang Paedagogis	23
C.	Jenis-jenis Fitrah	26
a.	Fitrah Agama.....	27
b.	Fitrah Sosial.....	27
c.	Fitrah Susila.....	28
d.	Fitrah Ekonomi	28
e.	Fitrah Seni	28
f.	Fitrah Akliyah.....	29
D.	Fitrah Akliyah dan Perkembangannya.....	32
a.	Tahap Pertama.....	35
b.	Tahap Kedua.....	35
c.	Tahap Ketiga.....	36
BAB	III	PENDIDIKAN ISLAM DAN KONSEP
		PENGEMNABGAN FITRAH AKLIYAH
		MANUSIA
A.	Tinjauan Umum Pendidikan Islam.....	39
1.	Pengertian Pendidikan Islam.....	40
2.	Dasar Pendidikan Islam.....	44
3.	Tujuan Pendidikan Islam.....	46
4.	Sasaran Pendidikan Islam.....	52
B.	Pemberdayaan Anak Didik dalam Memahami Hukum Alam dengan Hipotesis Ilmiah.....	56
C.	Pengembangan Fitrah Akliyah Kearah Kreatifitas Berpikir.....	62

D. Pengembangan Fitrah Akliyah Kearah Berpikir yang Berlandaskan Syari'at.....	67
BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	71
C. Kata Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan dalam bentuk yang paling indah (Q. S . Al-Tiin / 95:4),¹ dengan berbagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain yang ada di alam semesta ini. Diantara kelebihan tersebut, manusia dijadikan sebagai khalifah-Nya di muka bumi (Q. S. Al-Baqarah / 2:30).² Sebagai khalifah, manusia diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengatur, mengelola dan memakmurkan bumi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan sendirinya, seluruh makhluk ciptaan Allah lainnya bisa ditaklukkan dan dikuasai oleh manusia.

Namun demikian, tidak berarti bahwa manusia diberi kebebasan untuk berbuat sekehendaknya. Justru dengan keistimewaan tersebut manusia diuji apakah ia mampu mengemban amanah yang diberikan kepadanya atau tidak. Oleh karena itu, disatu sisi manusia harus bertanggung jawab kepada pencipta-Nya (*hablu min Al-Lah*) dan di sisi lain ia juga harus bertanggung jawab terhadap sesamanya (*hablu min Al-Nas*). Dalam kenyataannya, ada diantara mereka yang mampu mengemban amanah tersebut sesuai dengan kehendak-Nya dan ada pula diantara mereka yang gagal. Persoalannya, mengapa manusia bisa gagal atau berhasil dalam mengemban amanah tersebut?

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992), hlm. 1076

² *Ibid.*, hlm. 13

Pertanyaan tersebut agaknya telah dan selalu menjadi agenda renungan serius bagi para pencari makna hidup dari zaman kezaman. Para ahli sejak zaman dulu hingga kini tidak henti-hentinya melakukan kajian dan penelitian untuk menyibak *kemisterian* manusia. Mereka misalnya mempertanyakan; Apakah yang membedakan manusia dengan hewan? Siapakah yang paling berperan dalam membentuk watak dan mengembangkan intelektualitas manusia? Seberapa jauh peran lingkungan dalam membingkai moral manusia?

Dari sejumlah pertanyaan itu lalu muncul berbagai pandangan mengenai manusia, diantaranya ada yang menyatakan bahwa manusia dalam beberapa segi tidak berbeda jauh dengan hewan, hanya saja ia diberi potensi berupa *akal budi*. Maka kemudian manusia disebut sebagai “hewan yang berfikir” (*thinking animal*), atau “hewan yang dapat didik” (*educable animal*). Dikatakan demikian karena hanya manusialah yang dapat dikembangkan potensinya sedemikian rupa sehingga ia memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.

Menarik untuk dicatat bahwa dalam pandangan Islam *akal budi* merupakan potensi manusiawi yang paling penting diantara potensi dasar lainnya. Berulang kali al-Qur'an menganjurkan penggunaan akal untuk merenungi tanda-tanda kebesaran-Nya baik yang ada pada manusia itu sendiri maupun yang ada pada alam semesta (Q. S. Fushshilat / 41:53).³ Melalui perenungan itu diharapkan manusia mampu menemukan pelajaran (hikmah) sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan di dunia ini.

³ *Ibid.*, hlm. 773

Dalam tinjauan pendidikan, anjuran untuk menggunakan akal budi itu terkait erat dengan konsep pengembangan potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh manusia dimana salah satunya adalah pengembangan potensi *akal* yang dalam term pendidikan Islam disebut *fitrah akliyah*. Fitrah akliyah merupakan potensi bawaan yang jika difungsikan secara optimal mampu untuk membedakan antara yang baik dan buruk atau yang benar dan salah.⁴ Disamping itu ia juga merupakan jalinan antara rasa dan rasio, sehingga ia mampu menerima segala sesuatu baik yang bersifat indrawi maupun sesuatu diluar empiris. Karena masih merupakan potensi bawaan, maka upaya untuk *memberdayakan* potensi dasar tersebut suatu keharusan. Tanpa ada upaya untuk membina, mendidik, mengarahkan dan mengembangkan potensi dasar tersebut maka cita-cita menuju terciptanya *insan kamil* yang mampu untuk mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi akan jauh dari kenyataan.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji bagaimana pendidikan agama Islam dalam mengembangkan fitrah akliyah sehingga ia bisa berperan secara maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam. Karena itu penulis memilih judul ***"FITRAH AKLIYAH MANUSIA DAN PENGEMBANGANNYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM"***.

Masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan fitrah akliyah manusia.

⁴ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami, Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.116

Untuk memperjelas pembahasan skripsi ini, penulis akan mengungkapkan beberapa hal yang berhubungan dengan pembatasan masalah. *Pertama*, dengan ungkapan “Fitrah Akliyah Manusia”, penulis membatasi pembahasannya hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan salah satu potensi yang dimiliki oleh manusia, yaitu akal. Sebab fitrah yang dimiliki manusia cukup banyak dan tidak hanya fitrah akliyah saja.

Kedua, dengan ungkapan “Dalam Pendidikan Agama Islam”, penulis membatasi pembahasannya pada pengembangan potensi akliyah manusia tersebut terbatas pada ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara institusional, karena penulis yakin banyak cara dalam usaha mengembangkan fitrah akliyah manusia di luar pendidikan secara formal.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan fitrah akliyah?
2. Bagaimana pengembangan fitrah akliyah dalam pendidikan agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lebih dalam tentang makna fitrah akliyah.

2. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam dalam mengembangkan fitrah akliyah sehingga ia bisa berperan secara maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangsih dan memperkaya pemikiran Islam khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
2. Bagi penulis sendiri selaku mahasiswa yang di proyeksikan menjadi praktisi dalam bidang pendidikan Islam dapat memanfaatkan kajian ini sebagai bahan bekal penulis sebelum memasuki dunia pendidikan yang sebenarnya.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui posisi penelitian, maka seorang peneliti melakukan studi terhadap penelitian orang lain yang berkenaan dengan masalah yang akan ditelitinya.

Penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diambil penulis diantaranya adalah skripsi yang berjudul:

- a. *Fitrah dan Perkembangan Jiwa Anak Menurut al-Ghazali*, karya skripsi Fadillah alumnus Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2000. skripsi ini membahas konsep fitrah dan perkembangan jiwa pada sosok anak dengan menggunakan pendapat yang disampaikan oleh Imam al-Ghazali, dengan kata lain

kajian ini lebih bersifat kajian tokoh, dalam hal ini sosok imam al-Ghazali, yang berkenaan dengan konsep fitrah dan perkembangan jiwa anak.

- b. *Implikasi Fitrah Manusia Dalam Pendidikan Islam Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Karya skripsi Suwadi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 1994. Skripsi ini menyoroti fitrah manusia dengan menggunakan pendekatan kajian filsafat pendidikan Islam dan sejauh mana implikasinya dari fitrah tersebut dalam pendidikan Islam.
- c. *Konsep Fitrah Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Karya skripsi Becti Nuryati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 1999. Skripsi ini menyoroti konsep fitrah dengan menggunakan prespektif pendidikan Islam sebagai alat analisisnya. Dengan kata lain, bagaimanaka sejatinya posisi konsep fitrah dalam konstruk pendidikan Islam.

Adapun yang membahas tentang fitrah akliyah manusia dan pengembangannya dalam pendidikan agama Islam belum ada, untuk itulah penulis mencoba mengkaji dan menggalinya.

2. Landasan Teori

Beberapa persoalan yang melandasi penulisan skripsi ini adalah:

a. Fitrah

Fitrah berasal dari bahasa Arab yaitu “*Fitraturun*” jamaknya “*Fitarun*,” artinya perangai, kejadian asli, agama, ciptaan.⁵ Fitrah juga terambil dari akar-akar “*Al-Fathr*” yang berarti belahan. Dari makna ini lahir makna-makna lain, antara lain “pencipta” atau “kejadian”.⁶

Fitrah wazannya *fi'lah*, artinya *al-ibtida'* yaitu menciptakan sesuatu tanpa contoh. *Fi'lah* dan *fitrah* adalah bentuk *masdar*, yang menunjukkan arti keadaan atau sejenis perbuatan.

Fitrah adalah Jiwa kemanusiaan yang perlu dilengkapi dengan tabiat beragama.⁷ Antara fitrah kejiwaan manusia dengan tabiat beragama merupakan relasi yang kuat.

Fitrah menurut Baharuddin dalam bukunya *Paradigma Psikologi Islami* mengatakan bahwa istilah fitrah dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi bahasa makna fitrah adalah suatu kecenderungan bawaan alamiah manusia. Sedangkan dari segi agama kata fitrah bermakna keyakinan agama, yaitu bahwa manusia sejak lahirnya telah memiliki fitrah beragama tauhid, yaitu mengesakan Tuhan.⁸

b. Akliyah

Kata akal atau akliyah yang sudah menjadi kata Indonesia itu sendiri berasal dari kata Arab *al-'aql* yang secara bahasa mempunyai

⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Husna, 1985), hlm. 215

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 283

⁷ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif, Menimbang Konsep Fitrah dan Progressivisme Jhon Dewey*, (Yogyakarta: Safari Insan Press, 2003), hlm. 24

⁸ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami, Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 148

aneka makna, diantaranya bermakna *al-hijr* atau *al-nuha* yang berarti kecerdasan. Sedangkan kata kerja (*fi'il*) *'aqala* bermakna *habasa* yang berarti mengikat atau menawan. Karena itulah seseorang yang menggunakan akalnyanya disebut dengan *aqil* yaitu orang yang dapat mengikat dan menawan hawa nafsunya.⁹

Akal adalah salah satu potensi bawaan manusia yang mempunyai daya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah.¹⁰ Lebih lanjut *Muhaimin* mengatakan fitrah akliyah atau fitrah intelek adalah fitrah yang selalu berhubungan dengan akal. Akal merupakan jalinan antara rasa dan rasio, yang mampu menerima segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra dan sesuatu diluar pengalaman empiris. Dalam akal terdapat rasa yang dapat menimbulkan percaya.¹¹

Dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* M. Arifin mengatakan bahwa fitrah akliyah adalah kemampuan berfikir manusia dimana rasio atau *intelegensia* (kecerdasan) menjadi pusat perkembangannya dan merupakan *kriterium* (pembeda) yang esensial antara manusia dan makhluk-makhluk lainnya.¹² Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' 'Ulum al-Din* bahwa akal memiliki empat pengertian, yaitu:

1. Sifat yang membedakan antara manusia dan hewan
2. Akal adalah ilmu pengetahuan yang diturunkan dari alam wujud.

⁹ Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab*, Jilid X111, hlm. 485

¹⁰ Muhaimin&Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 41

¹¹ *Ibid.*, hlm. 41

¹² H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 158

3. Dengan akalinya, manusia dapat memperoleh ilmu dari pengalamannya. “Siapa yang banyak pengalaman maka ia adalah orang yang berakal”
4. Akal dapat mengekang hawa nafsu.¹³

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa, fitrah akliyah adalah suatu potensi yang diberikan Allah kepada manusia dalam berfikir untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan dengan melalui perenungan atas ciptaan-ciptaan Allah di alam semesta dan sebagai alat untuk membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat membentuk kepribadian yang utuh dan sempurna sesuai dengan tuntutan Allah dan Rasulnya.

Dilihat dari sudut pandang psikologi daya berpikir dapat diartikan sebagai suatu gejala psikis yang bersifat dinamis, dimana individu itu sendiri yang merupakan penggerak prosesnya,¹⁴ yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan dengan suatu ciri utama adanya abstraksi, yaitu anggapan lepasnya kualitas atau relasi dari benda-benda, kejadian-kejadian dan situasi yang mula dihadapi sebagai kenyataan.¹⁵

Nama senantiasa menunjukkan sesuatu, dengan mengetahui nama sesuatu dapat diketahui dan digambarkan mengenai suatu hal. Dengan demikian nama adalah ekuivalen dengan *konsep* atau *lambang* (simbol)

¹³ Al-Ghazali, *Ihya' 'Utum al-Din*, Jilid 1., Hlm. 84-85

¹⁴ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 77

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

yang semuanya adalah ungkapan dari kemampuan berfikir dan kecerdasan.¹⁶

Adapun perkembangan daya berfikir pada dasarnya berhubungan erat dengan perkembangan bahasa, keduanya merupakan faktor penentu bagi seseorang untuk dapat menyampaikan gagasannya, keinginannya dalam mengadakan komunikasi dengan orang lain. Sebagaimana dikatakan plato bahwa berbicara adalah berfikir dengan suara, sedangkan berfikir adalah berbicara dalam batin.¹⁷

Kemampuan berbicara akan membawa manusia untuk belajar bagaimana cara yang baik dalam mencari dan memburu ilmu pengetahuan. Perlu ditegaskan bahwa kemampuan ini bukan sekedar diungkapkan oleh kepandaian menggunakan kata-kata untuk membongkar rahasia alam, karena sesungguhnya manusia itu diberi kemampuan bercakap-cakap untuk membantunya meluaskan pengetahuannya melalui pertukaran pendapat dengan sesama manusia. Dengan demikian pengembangan kemampuan bercakap-cakap seorang anak sangat erat hubungannya dengan kesungguhan orang tua dan guru dalam mengembangkan daya berfikir dan bernalarnya dengan peningkatan kefasihan menggunakan kata-kata.

Selanjutnya dalam pembahasan berpikir sering pula dikemukakan bentuk-bentuk berpikir, yaitu:

1. Berpikir representatif, yaitu berpikir yang terletak pada batas tanggapan dan berpikir.

¹⁶ Hanna Djumhana Bastaman, *Integritas Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 66

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 56

2. Berpikir memahami, berpikir yang lebih bersifat hasil daripada bersifat aktifitas.
3. Yang menyusun atau struktural, termasuk disini usaha menguraikan dan mengatur; dianggap sebagai bentuk berpikir yang murni.¹⁸

Perlu disadari bahwa tidak semua orang setelah dewasa perkembangan berpikirnya sampai pada tahap optimal. Jadi akan didapati perkembangan kecerdasan seseorang yang hanya sampai pada taraf konkrit operasional, akan tetapi mungkin pula ada anak yang telah mencapai taraf berpikir formal operasional pada usia yang lebih muda. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa dalam perkembangan fitrah akliyahnya, manusia mempunyai perbedaan-perbedaan antara satu sama lain yang menjadi ciri khas dalam kehidupan.

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Menurut Muhammad Fadil al-Jamaly, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).¹⁹ Sejalan dengan Fadil al-Jamaly, Syahminan Zaini mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai

¹⁸ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 78

¹⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 17

usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.²⁰

Upaya pendidikan agama Islam dalam mengembangkan fitrah akliyah manusia adalah dengan mengembangkan kemampuan berpikir untuk bisa menerima segala macam bentuk ilmu pengetahuan baik yang bersifat duniawiyah maupun ukhrowiyah, sehingga manusia mempunyai kekuatan aqidah yang diikuti oleh penguasaan keilmuan yang mencapai taraf ulil albab, yakni manusia yang memiliki kekuatan spiritual dengan dzikir kepada Allah dan merenungkan penciptaan alam semesta sebagai ayat-ayat-Nya yang bermuara pada pengakuan akan kebesaran dan kemahasucian-Nya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat literer (penelitian kepustakaan), yaitu studi yang mencari informasi-informasi dari berbagai buku dan sejenisnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah suatu usaha untuk

²⁰ Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar dan Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hlm.4

mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisis dan penafsiran data.²¹

3. Metode Pembahasan

Dalam metode pembahasan ini, setelah data terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analitis dengan menggunakan pola pikir ilmiah sebagai berikut:

a. Metode Induktif

Metode induktif yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang memiliki sifat umum.

b. Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu metode berfikir yang didasarkan pada pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum kemudian ditarik kepada peristiwa khusus.²²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 139
²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini dibagi dalam empat bab. Bab satu adalah pendahuluan; sebagai ketentuan formal sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi dan arah kajian skripsi, meliputi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

Sebelum dibahas lebih lanjut tentang fitrah akliyah manusia dan pengembangannya dalam pendidikan agama Islam, akan dibahas terlebih dahulu mengenai “fitrah manusia”. Pembahasan ini masuk dalam bab kedua, yang dari situ diharapkan akan diketahui tentang keutamaan manusia dan makna fitrah akliyah.

Erat hubungan dengan kedua bab di atas adalah pada bab ketiga. Karena yang dibahas berkaitan dengan fitrah akliyah manusia dan pengembangannya dalam pendidikan agama Islam, maka dalam bab tiga ini akan dibahas tentang pendidikan Islam dan konsep pengembangan fitrah akliyah manusia, yang didalamnya memuat tentang anjuran untuk menggunakan akal budi yang terkait erat dengan konsep pengembangan potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh manusia dimana salah satunya adalah pengembangan potensi akal yang dalam term pendidikan Islam disebut fitrah akliyah. Tinjauan Mengenai Pendidikan Islam, yang mencakup pengertian pendidikan Islam, tujuan, dasar dan sasaran pendidikan Islam. Selanjutnya

dalam bab ini juga membahas tentang pendidikan agama Islam dalam mengembangkan Fitrah Akliyah Manusia, yang mencakup pemberdayaan anak didik dalam memahami hukum alam dengan hipotesis ilmiah, pengembangan fitrah akliyah kearah kreatifitas berfikir dan pengembangan fitrah akliyah ke arah berpikir yang berlandaskan syari'at. Karena tanpa ada upaya untuk membina, mendidik, mengarahkan dan mengembangkan potensi dasar tersebut maka cita-cita menuju terciptanya *insan kamil* yang mampu untuk mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi ini akan jauh dari kenyataan.

Bab keempat penutup berisi kesimpulan dari bab sebelumnya, kemudian saran-saran yang diperlukan serta diakhiri dengan kata penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas mengenai fitrah akliyah manusia dan pengembangannya dalam pendidikan agama Islam, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Fitrah akliyah ialah potensi manusia berupa akal yang digunakan dalam berpikir untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui perenungan atas ciptaan-ciptaan Allah di alam semesta dan sebagai alat untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk sehingga dapat membentuk kepribadian yang utuh dan sempurna.
2. Proses pengembangan fitrah akliyah dalam pendidikan Islam dilakukan dengan cara mengembangkan kemampuan berpikir untuk bisa menerima segala macam bentuk ilmu pengetahuan baik yang bersifat duniawiyah maupun ukhrawiyah. Dengan cara ini manusia mempunyai kekuatan aqidah yang diikuti oleh penguasaan keilmuan yang mencapai taraf ulil albab, yakni manusia yang memiliki kekuatan spiritual dengan dzikir kepada Allah dan merenungkan penciptaan alam semesta sebagai ayat-ayat-Nya yang bermuara pada pengakuan akan kebesaran dan kemahasucian Allah.

B. Saran-saran

1. Dengan potensi fitrah yang dimiliki oleh anak didik, diharapkan guru dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan fitrah tersebut, sehingga anak didik mempunyai kesempatan untuk mengoptimalkan fitrahnya untuk dapat menerima dan memahami ilmu pengetahuan baik yang bersifat duniawiyah maupun ukhrawiyah. Juga hendaknya para guru menciptakan suasana yang dialogis dalam proses belajar mengajar dan selalu mendorong anak untuk menggunakan kemampuan pikir dan nalarnya dalam setiap permasalahan yang dihadapi anak didik.
2. Dalam upaya untuk mengembangkan fitrah akliyah anak didik, hendaknya pendidikan Islam merancang jenis kurikulum yang meliputi mata pelajaran penguasaan ilmu pengetahuan umum yang menuju pada terbentuknya keahlian keilmuan teoritis dan teknologis (praktis) disamping ilmu-ilmu agama.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji dan syukur hanya untuk-Mu ya Allah yang telah berkenan mencurahkan petunjuk bimbingan dan pertolongan kepada hamba-hambanya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari sekalipun skripsi ini telah di tulis dengan usaha yang semaksimal mungkin disana sini masih ditemukan berbagai kekurangan. Untuk itu penulis sangat berharap bahwa para pembaca akan memberikan kritik dan saran guna penyempurnaannya.

Penulis juga berharap agar para pembaca dapat mengambil manfaat dari skripsi ini guna menambah wawasan sehingga tulisan ini akan ada nilai ibadahnya baik bagi para pembaca maupun penulisnya. Semoga Allah senantiasa meridhoi. Amin ya robbal'alamin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsi-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.

_____, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Mu'jam al-Muqayis Fi al-Lughoh*, Bairut Lubnan: Dar al-Fikr, 1994.

Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Ali Asraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Terj. Soni siregar, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.

Agus Basri, *Pendidikan Islam Sebagai Penggerak Pembaharuan*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984.

Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

Abdul Fatah Jalal, *Minaul Ushul at-Tarbiyah Fil Islam*, Mesir: Darul Kutub Misriyyah, 1977.

Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, jilid. 1

_____, *Ihya' 'Ulum al-Din*, jilid III

Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.

Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami "Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Biro Bina Mental Spiritual DKI Jakarta, *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*, Proyek Peningkatan LBIQ DKI Jakarta, 1993.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992.

Endang Syaifuddin Anshari, *Agama-agama dan Kebudayaan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.

Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Studi Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.

- _____, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Surabaya: Latimojong, 1982.
- Hanna Djumhana Bastam, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Hadiri Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ihlas, 1993.
- Husein Bahresi, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*, Surabaya: al-Ihklas, 1981.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ibnu Abdillah Muhammad bin al-Anshari al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, Kairo: Baru Sya'bi, T.th. Juz VI.
- Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab*, Jilid XI11.
- Ibnu Zakariya, *Mu'jam al-Muqayis fi al-Lughah*
- Imam ibn Husain Muslim ibn Hajaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Bairut: Dar al-Fikr, T.th. Juz I.
- Karim al-Bastani, dkk., *Al-Munjit Fi Lughoh wa A'lam*, Bairut: Darl Masyriq, 1875.
- Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Ruhuttarbiyah wa Ta'lim*, Saudi Arabia: Darul ahya, T.th.
- _____, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. H. Bustami A. Ghani dan Johar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi aksara, 1994.
- _____, *Kapita Seleкта Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- M. A. Fattah Santoso, *Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*, Surakarta: Akademika, 1992.
- M. Natsir, *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

- Muhammad Jamaluddin al-Qosimi, *Tafsir Mahasin at-Ta'wil*, Kairo: Darul Ahya, T.th. Juz I.
- Murtadha Muthahhari, *Manusia Seutuhnya, Studi Kritis Berbagai Pandangan Filosofis*, Bangil: Yayasan Pesantren Islam, 1995.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan 1996.
- Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1984.
- Muhammad Rasyid Ridlo, *Tafsir al-Manar*, Mesir: Darul Manar, T.Th. Juz I.
- Mustafa al- Ghalayani, *Idhotun Nasyi'in*, Bairut: Maktabah asyirah, 1949.
- Muhammad an-Nawawi Jawi, *Tafsir Munir*, Surabaya: Salim Habhan, T.th.
- Muis Sad Imam, *Pendidikan Partisipatif, Menimbang Konsep Fitrah dan Progresifisme Jhon Dewey*, Yogyakarta: safari Insan Press, 2003.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002.
- Noehi Nasution, dkk., *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.
- Omar Muhammad al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1979.
- Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986.
- Syeh Muhammad Ali, *Pertumbuhan dan Perkembangan Hukum Fiqh, Hasil Refleksi Ijtihad*, Terj. M. Ali Hasan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Syeh Muhammad an-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. Haidar Baqir, Bandung: Mizan, 1988.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Zainuddin dkk, *Seluk beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.